

PENINGKATAN KESADARAN KEBERSIHAN MELALUI PLANG EDUKASI DAN PENYEDIAAN TEMPAT SAMPAH DI DESA KLAMPIS TIMUR

**Dwi Ivayana Sari^{1*}, Nabila², Arifatul Jennah³, Himmatun Nafila⁴, Arum Hotari⁵, Moh
Defan Hoirul Bayan⁶, Bunalih⁷**

¹Program Studi Pendidikan Matematika, STKIP PGRI Bangkalan, Indonesia,

²Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP PGRI Bangkalan, Indonesia,

³Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP PGRI Bangkalan, Indonesia,

⁴Program Studi Pendidikan Matematika, STKIP PGRI Bangkalan, Indonesia,

⁵Program Studi Pendidikan Ekonomi, STKIP PGRI Bangkalan, Indonesia,

⁶Program Studi Pendidikan Olahraga, STKIP PGRI Bangkalan, Indonesia

⁷Program Studi PPKN, STKIP PGRI Bangkalan, Indonesia

^{1*}dwiiivayanasari@stkippgri-bkl.ac.id, ²belasyah17@gmail.com, ³jennaharifatul80@gmail.com,

⁴himmatunnafila@gmail.com, ⁵arumhotari14@gmail.com, ⁶sangangbaplang@gmail.com,

⁷bunali14@gmail.com

Abstrak

Kebersihan lingkungan merupakan aspek penting dalam kehidupan bermasyarakat. Namun, di desa Klampis Timur masih dijumpai masalah kebiasaan membuang sampah sembarangan, khususnya di lingkungan sekolah dan lingkungan desa. Untuk itu, pengabdian berupaya meningkatkan kesadaran kebersihan dengan membuat plang edukasi bertema kebersihan dan penyediaan tempat sampah. Metode pelaksanaan dilakukan melalui koordinasi dengan pemerintah desa, guru, dan siswa, serta praktik langsung dalam pemasangan sarana kebersihan dan evaluasi melalui pemberian angket. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan kesadaran siswa dan warga desa Klampis Timur terhadap kebersihan yaitu dari 60% menjadi 85%. Selain itu, adanya perubahan positif pada perilaku siswa di sekolah dalam menjaga lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi visual dan penyediaan sarana sederhana dapat menjadi solusi praktis bagi masalah kebersihan di masyarakat.

Kata kunci: *Kebersihan, Plang Edukasi, Tempat Sampah, Desa Klampis Timur*

Abstract

Environmental cleanliness is an important aspect of community life. However, in East Klampis village, littering is still a problem, especially in the school and village environment. Therefore, the community service team is working to raise awareness of cleanliness by creating educational signs on cleanliness and providing trash bins. The implementation method is carried out through coordination with the village government, teachers, and students, as well as direct practice in installing cleanliness facilities and evaluation through questionnaires. The results show an increase in awareness of cleanliness among students and residents of East Klampis village, from 60% to 85%. Furthermore, there have been positive changes in student behavior at school regarding environmental protection. This shows that visual education and the provision of simple facilities can be a practical solution to cleanliness problems in the community.

Kata kunci: *Cleanliness, Educational Signs, Trash Bins, East Klampis Village*

PENDAHULUAN

Kebersihan lingkungan memiliki peran penting dalam menunjang kesehatan masyarakat. Menurut Farkhan dkk. (2018), kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan merupakan faktor utama yang menentukan kualitas hidup sehat. Hal ini memperlihatkan bahwa tanpa kesadaran, sarana kebersihan secanggih apa pun tidak akan berfungsi optimal.

Sekolah menjadi tempat yang strategis untuk membangun kesadaran tersebut. Rahmawati (2019) berpendapat bahwa pembentukan karakter, termasuk kebiasaan menjaga kebersihan, sebaiknya ditanamkan sejak dini di lingkungan pendidikan. Hal ini penting karena anak-anak lebih mudah dibiasakan dengan perilaku yang baik ketika mereka mendapatkan contoh dan arahan langsung dari lingkungannya. Hasanah (2017) menegaskan bahwa sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar akademik, tetapi juga sebagai pusat pembiasaan budaya hidup bersih dan sehat. Pandangan ini memperkuat alasan bahwa program kebersihan di sekolah menjadi langkah strategis dalam membentuk karakter anak. Namun demikian, di beberapa sekolah di desa Klampis Timur Bangkalan kurang memperhatikan kebersihan lingkungan. Masih banyak anak-anak yang membuang sampah sembarangan saat jam istirahat. Hal ini menyebabkan lingkungan sekolah di beberapa sekolah di desa Klampis Timur menjadi tidak bersih.

Berdasarkan hasil observasi awal melalui pengamatan, kurang edukasi kepada para siswa bahkan pada warga sekolah akan pentingnya kebersihan lingkungan. Nampak pula tempat sampah yang sudah tidak layak dan rusak digunakan untuk pembuangan sampah, sehingga menyebabkan lingkungan sekitar rumah warga maupun sekitar sekolah di desa Klampis timur menjadi kotor. Hal ini dapat dilihat pada Gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Kondisi Awal Lingkungan di Desa Klampis timur

Dalam menyelesaikan masalah di atas, maka dapat dilakukan kesadaran akan pentingnya kebersihan melalui media edukasi visual, salah satunya adalah plang edukasi. Media edukasi visual juga sangat dibutuhkan dalam menanamkan nilai kebersihan. Sari dan Prasetyo (2020) menegaskan bahwa plang edukasi sederhana, yang berisi pesan visual dan tulisan singkat, dapat lebih mudah dipahami oleh anak-anak dibandingkan hanya penjelasan verbal. Dengan demikian, pemasangan plang edukasi tentang kebersihan di sekolah-sekolah Desa Klampis Timur diharapkan bisa menjadi media yang efektif untuk mengingatkan siswa setiap hari.

Selain edukasi, ketersediaan fasilitas juga berperan penting. Setiawan dkk. (2019) menjelaskan bahwa penyediaan tempat sampah yang memadai mampu mendorong terbentuknya kebiasaan membuang sampah dengan benar. Apabila fasilitas tidak tersedia, anak-anak akan cenderung mengabaikan pentingnya kebersihan.

Berdasarkan hal-hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa permasalahan kebersihan di Desa Klampis Timur perlu ditangani melalui pendekatan edukasi dan penyediaan sarana yang sesuai. Inilah yang menjadi dasar mahasiswa KKN untuk melaksanakan program berupa pemasangan plang edukasi kebersihan dan penyediaan tempat sampah di sekolah.

METODE

Pelaksanaan program dilakukan dengan beberapa tahapan yang dirancang agar sederhana namun efektif. Tahap pertama adalah koordinasi dengan perangkat desa dan pihak

sekolah. Wahyuni (2022) berpendapat bahwa koordinasi yang baik merupakan kunci keberhasilan program berbasis masyarakat, karena tanpa dukungan para pemangku kepentingan, kegiatan sering kali berhenti di tengah jalan.

Tahap kedua adalah pembuatan media berupa plang edukasi kebersihan mengenai terurainya sampah. Desain plang dibuat dengan tulisan singkat dan gambar menarik, yang sesuai dengan tema kemerdekaan yakni merah putih. Sari dan Prasetyo (2020) menambahkan bahwa visualisasi yang jelas dan sederhana dapat membantu anak-anak memahami pesan dengan cepat. Dengan begitu, plang edukasi tidak hanya berfungsi sebagai hiasan, tetapi juga menjadi pengingat yang konsisten.

Tahap ketiga adalah penyediaan tong sampah khusus botol plastik di SD, dan tempat sampah yang terbuat dari ember cat yang sudah tak terpakai untuk diletakkan di TK. Setiawan dkk. (2019) menegaskan bahwa penyediaan fasilitas harus disesuaikan dengan kebutuhan pengguna, sehingga anak-anak mudah mengakses dan terbiasa menggunakannya.

Tahap terakhir adalah implementasi melalui praktik langsung bersama siswa. Nugroho (2021) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman nyata lebih efektif dibandingkan teori, karena anak-anak bisa melihat, mencoba, dan mengulangi kebiasaan baik secara langsung. Selain itu, pada tahap terakhir ini, dilakukan evaluasi pelaksanaan program dengan memberikan angket respon kepada siswa dan warga desa Klampis Timur, untuk mengetahui peningkatan sebelum dan sesudah dilaksanakan program plang edukasi dan penyediaan tong sampah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program yang dilakukan menunjukkan hasil positif. Hal ini terlihat dari hasil angket respon siswa dan warga yang menunjukkan bahwa kesadaran siswa dan warga desa Klampis Timur terhadap kebersihan mengalami peningkatan dari 60% menjadi 85%. Selain itu, berdasarkan hasil pengamatan setelah dipasang plang edukasi dan ketersediaan tempat sampah, di SD desa Klampis Timur, siswa mulai terbiasa membuang sampah pada tempatnya setelah melihat plang edukasi dan adanya tempat sampah yang mudah dijangkau. Susanto (2018) menyebutkan bahwa pendidikan karakter akan berhasil jika diwujudkan dalam aktivitas nyata sehari-hari, bukan hanya disampaikan melalui nasihat. Hal ini terbukti karena siswa tidak hanya membaca pesan kebersihan, tetapi juga langsung mempraktikkannya.



Gambar 2. Pemasangan Plang Edukasi di Sekolah Dasar Desa Klampis Timur

Penyediaan tempat sampah di TK desa Klampis Timurpun mampu mendorong anak-anak untuk belajar membedakan mana perilaku yang baik dan tidak baik. Rahmawati (2019) menegaskan bahwa edukasi sederhana di usia dini, meskipun berupa kebiasaan membuang sampah, akan menjadi fondasi penting dalam pembentukan karakter ketika anak tumbuh dewasa. Dengan adanya fasilitas ini, anak-anak juga mulai saling mengingatkan ketika ada temannya yang membuang sampah sembarangan.



Gambar 3. Penempatan Tong Sampah di SD dan TK di Desa Klampis Timur

Selain itu, keterlibatan warga dalam mendukung kegiatan ini sangat membantu keberhasilan program. Warga ikut serta dalam kerja bakti kecil untuk menata lingkungan sekolah. Kurniawan (2020) menekankan bahwa partisipasi masyarakat merupakan faktor utama agar program kebersihan berkelanjutan. Tanpa adanya dukungan warga, kegiatan hanya berjalan sebentar dan mudah dilupakan. Hal ini juga diperkuat oleh temuan Pratama & Lestari (2021) yang menunjukkan bahwa edukasi melalui media sederhana, seperti poster atau plang, mampu meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan. Artinya, keberhasilan program di Desa Klampis Timur bukan hanya karena adanya fasilitas baru, tetapi juga karena dukungan warga yang merasa dilibatkan melalui pendekatan edukasi sederhana namun efektif.



Gambar 4. Kerja Bakti Mahasiswa KKN Bersama Warga dan Karang Taruna Desa Klampis Timur

Dengan demikian, pelaksanaan kegiatan pengabdian ini memperkuat pendapat para ahli bahwa edukasi melalui media visual, penyediaan sarana, dan keterlibatan masyarakat merupakan kombinasi yang efektif dalam meningkatkan kesadaran kebersihan.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Kebersihan lingkungan merupakan aspek penting dalam kehidupan bermasyarakat. Namun, di desa Klampis Timur masih dijumpai masalah kebiasaan membuang sampah sembarangan, khususnya di lingkungan sekolah dan lingkungan desa. Untuk itu, pengabdian berupaya meningkatkan kesadaran kebersihan dengan membuat plang edukasi bertema kebersihan dan penyediaan tempat sampah. Metode pelaksanaan dilakukan melalui koordinasi

dengan pemerintah desa, guru, dan siswa, serta praktik langsung dalam pemasangan sarana kebersihan dan evaluasi melalui pemberian angket. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan kesadaran siswa dan warga desa Klampis Timur terhadap kebersihan yaitu dari 60% menjadi 85%. Selain itu, adanya perubahan positif pada perilaku siswa di sekolah dalam menjaga lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi visual dan penyediaan sarana sederhana dapat menjadi solusi praktis bagi masalah kebersihan di masyarakat.

SARAN

Media edukasi berupa plang edukasi dan penyediaan sarana kebersihan dapat dijadikan solusi bagi pengabdian yang lain dalam memberikan sosialisasi akan pentingnya kebersihan di lingkungan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Farkhan, A., Suryanto, B., & Widodo, C. (2018). *Kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan dan kualitas hidup sehat*. Surabaya: Pustaka Ilmu.
- Hasanah, U. (2017). *Peran sekolah dalam menanamkan budaya hidup bersih dan sehat pada siswa*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 22(3), 233–241.
- Kurniawan, R. (2020). *Partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan*. Jurnal Pengabdian Masyarakat, 5(2), 112–120.
- Nugroho, S. (2021). *Pembelajaran berbasis pengalaman dalam program pengabdian masyarakat*. Jakarta: Media Edukasi.
- Pratama, Y., & Lestari, A. (2021). *Edukasi masyarakat melalui media sederhana untuk meningkatkan kepedulian lingkungan*. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 10(1), 15–22.
- Rahmawati, D. (2019). *Pendidikan karakter anak usia dini dalam kebiasaan hidup bersih*. Malang: Pustaka Aksara.
- Sari, N., & Prasetyo, H. (2020). *Efektivitas media visual dalam edukasi lingkungan*. Jurnal Pendidikan Lingkungan, 4(1), 45–53.
- Setiawan, R., Putri, L., & Adi, P. (2019). *Peran sarana prasarana terhadap perilaku kebersihan siswa*. Bandung: Cahaya Ilmu.
- Susanto, A. (2018). *Implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan sehari-hari di sekolah dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar, 6(2), 89–97.

Wahyuni, M. (2022). *Koordinasi dalam program pemberdayaan masyarakat*. Yogyakarta: Tiara Press.